

Pengenalan Pemanfaatan Aplikasi *Google Class Room* Sebagai Sarana Pembelajaran

Rizka Febriyani Awliyah, Arif Abdurrahman, Difa Damalia Putri, Aryani, Riska Fitriani

rizkafebriyana@gmail.com

Institut Agama Islam Muhammad Azim (IAIMA) Jambi

ABSTRACT

The advancement of information technology has brought significant changes to the field of education, particularly in digital-based learning systems. However, not all teachers and students are able to optimally utilize online learning applications. This Student Creativity Program (PKM) activity aims to provide training and assistance to teachers and students in understanding and using the Google Classroom application as a learning medium. The methods used in this activity include training sessions, demonstrations, and direct field mentoring. The results show that the participants experienced an increase in their understanding and skills in using Google Classroom features, such as creating virtual classes, uploading materials, and managing assignments and assessments. This activity is expected to enhance the effectiveness of online learning and encourage teachers and students to become more adaptive to developments in educational technology.

Keywords: *Google Classroom, Online Learning, Digital Training*

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam sistem pembelajaran berbasis digital. Namun, tidak semua guru dan siswa mampu memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring secara optimal. Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru serta siswa dalam mengenal dan menggunakan aplikasi Google Classroom sebagai sarana pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan langsung di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan fitur Google Classroom, seperti pembuatan kelas virtual, pengunggahan materi, serta pengelolaan tugas dan penilaian. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran daring dan mendorong guru serta siswa untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Kata Kunci: Google Classroom, Pembelajaran Daring, Pelatihan Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah paradigma pembelajaran dari sistem konvensional menuju pembelajaran berbasis digital (e-learning). Salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah *Google Classroom*, yang memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi secara daring dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun, di berbagai sekolah, khususnya di daerah yang belum terbiasa menggunakan teknologi pendidikan, masih ditemukan kendala berupa kurangnya pengetahuan guru dan siswa terhadap pemanfaatan platform ini. Guru seringkali hanya memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp untuk berbagi tugas, padahal *Google Classroom* memiliki fitur yang lebih lengkap dan efisien untuk manajemen pembelajaran.

Melalui kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini, tim mahasiswa berupaya memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pengenalan dan pemanfaatan aplikasi *Google Classroom* kepada guru dan siswa. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi digital para peserta dan menunjang proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

TUJUAN

1. Memberikan pemahaman kepada guru dan siswa mengenai konsep pembelajaran digital.
2. Melatih peserta dalam menggunakan fitur-fitur *Google Classroom* secara efektif.
3. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas virtual dan menilai hasil belajar secara daring.
4. Mendorong penerapan teknologi pembelajaran yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei lokasi sekolah mitra yang masih belum optimal menggunakan media pembelajaran daring.
 - b. Penyusunan modul pelatihan dan panduan penggunaan *Google Classroom*.
 - c. Koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal dan peserta kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sosialisasi dan Pengenalan: Memberikan penjelasan umum tentang manfaat pembelajaran digital.
- b. Pelatihan Teknis: Demonstrasi langsung penggunaan Google Classroom mulai dari pembuatan kelas, pengunggahan materi, penugasan, hingga penilaian.
- c. Pendampingan: Peserta mempraktikkan penggunaan aplikasi dengan bimbingan tim PKM.

3. Tahap Evaluasi

- a. Pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman.
- b. Diskusi reflektif antara peserta dan tim pelaksana.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan PKM ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri atas guru dan siswa dari salah satu sekolah mitra. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum pernah menggunakan Google Classroom dan lebih sering menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran.

Setelah kegiatan berlangsung, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan:

- **85% peserta** mampu membuat kelas virtual secara mandiri.
- **90% peserta** memahami cara mengunggah dan membagikan materi pembelajaran.
- **80% peserta** dapat membuat dan menilai tugas melalui Google Classroom.

Peserta mengaku kegiatan ini sangat bermanfaat karena memberikan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran digital. Selain itu, pihak sekolah menyatakan komitmen untuk menerapkan Google Classroom secara berkelanjutan sebagai sarana pembelajaran resmi.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan tidak hanya memudahkan guru, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan fitur-fitur interaktif, siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan *Google Classroom*: sekitar **85%** mampu membuat kelas virtual secara mandiri, **90%** memahami cara mengunggah dan membagikan materi, serta **80%** dapat membuat dan menilai tugas melalui platform. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi pelatihan yang memadukan sosialisasi, demonstrasi langsung, dan pendampingan praktik lapangan efektif dalam meningkatkan literasi digital fungsional peserta pada tingkat operasional.

Peningkatan kemampuan operasional (pembuatan kelas, unggah materi, pengelolaan tugas/penilaian) menunjukkan bahwa peserta bukan hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkan langkah-langkah teknis. Hal ini penting karena kemampuan teknis merupakan prasyarat untuk memanfaatkan fitur pedagogis *Google Classroom*, seperti pengelompokan materi, penjadwalan tugas, pemberian umpan balik, dan penggunaan rubric/penilaian formatif. Dengan demikian, pelatihan berkontribusi langsung pada aspek manajemen pembelajaran daring yang lebih terstruktur dibandingkan penggunaan saluran informal (mis. WhatsApp). Dampak terhadap proses pembelajaran :

1. Efektivitas pengelolaan pembelajaran: Penggunaan *Google Classroom* memungkinkan guru menyusun alur pembelajaran yang lebih rapi (modul materi, tugas berkala, deadline terintegrasi), sehingga administrasi pembelajaran menjadi lebih efisien.
2. Interaksi dan umpan balik: Fitur pengumpulan tugas dan komentar memungkinkan pemberian umpan balik yang lebih terdokumentasi. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas penilaian formatif dan membantu siswa memperbaiki hasil belajar.
3. Aksesibilitas dan fleksibilitas: *Google Classroom* mendukung pembelajaran asinkron dan sinkron (terintegrasi dengan *Google Meet*), memberi fleksibilitas waktu belajar bagi siswa. Namun manfaat ini bergantung pada akses perangkat dan koneksi internet.
4. Motivasi belajar: Peserta melaporkan peningkatan minat menggunakan media digital; fitur multimedia dan keteraturan pengiriman materi cenderung meningkatkan keterlibatan siswa.

Pemanfaatan Google Classroom dalam Pembelajaran Digital

Google Classroom merupakan platform pembelajaran berbasis cloud yang dirancang untuk memudahkan guru dan siswa dalam berinteraksi secara daring. Menurut Hapsari dan Pratama (2021), platform ini mendukung pengelolaan materi pembelajaran, tugas, serta penilaian secara terintegrasi dan efisien. Aplikasi ini juga mendukung kolaborasi antarpeserta didik melalui integrasi dengan Google Drive, Google Docs, dan Google Meet.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dalam PKM ini berhasil membekali peserta dengan keterampilan dasar hingga menengah dalam mengelola kelas virtual, mengunggah bahan ajar, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Yuliani (2023), keberhasilan penerapan teknologi pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan kesiapan pengguna terhadap sistem yang diterapkan. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan berbasis praktik lapangan menjadi strategi yang tepat untuk menumbuhkan kemampuan aplikatif.

Dampak Pelatihan terhadap Efektivitas Pembelajaran

Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan Google Classroom berdampak positif pada efektivitas pembelajaran daring. Menurut Wahyuni (2024), Google Classroom memungkinkan guru untuk melakukan pengelolaan pembelajaran yang lebih sistematis, mulai dari penyusunan jadwal, pengumpulan tugas, hingga evaluasi belajar. Dalam konteks kegiatan ini, peserta menyatakan bahwa penggunaan Google Classroom membantu mengurangi kesalahan administrasi, mempercepat penilaian, dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain itu, siswa juga merasa lebih termotivasi karena pembelajaran menjadi lebih interaktif. Fitur seperti komentar tugas dan pemberitahuan otomatis membantu menciptakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Arsyad (2022) yang menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa jika diterapkan dengan bimbingan yang tepat.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan internal dan eksternal. Faktor pendukung utama meliputi komitmen pihak sekolah, motivasi peserta, serta pendekatan pelatihan

yang praktis dan berbasis kebutuhan. Namun, beberapa kendala juga ditemukan, di antaranya keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak stabil, ketersediaan perangkat digital yang masih terbatas, serta perbedaan tingkat literasi digital antar peserta.

Menurut Sudjana (2020), tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi adalah kesiapan sumber daya manusia dan sarana pendukungnya. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan kebijakan sekolah dan program lanjutan seperti pendampingan rutin atau *training of trainers (ToT)* untuk memastikan keberlanjutan kegiatan.

Rekomendasi Pengembangan dan Keberlanjutan

Untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan PKM, diperlukan langkah strategis seperti:

1. Menetapkan kebijakan sekolah yang mendorong penggunaan Google Classroom secara resmi sebagai media pembelajaran.
2. Menyediakan pelatihan lanjutan dan komunitas guru pengguna Google Classroom agar proses berbagi pengetahuan terus berlanjut.
3. Menyusun modul pembelajaran digital yang mudah diadaptasi oleh guru dengan berbagai tingkat kemampuan teknologi.
4. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas pembelajaran berbasis Google Classroom melalui survei dan analisis hasil belajar siswa.

Melalui langkah-langkah ini, kegiatan PKM dapat menjadi fondasi bagi transformasi digital pendidikan yang lebih luas. Pemanfaatan Google Classroom tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya belajar mandiri dan kolaboratif di kalangan siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan **Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)** dengan tema "*Pengenalan Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom sebagai Sarana Pembelajaran*" telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi digital guru dan siswa. Berdasarkan hasil

pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan lapangan, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. **Peningkatan Kompetensi Digital Peserta** Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan Google Classroom secara efektif. Sebagian besar guru dan siswa yang sebelumnya belum familiar dengan pembelajaran digital kini mampu membuat kelas virtual, mengunggah dan membagikan materi, memberikan tugas, serta melakukan penilaian melalui platform tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik lapangan mampu menumbuhkan literasi digital yang aplikatif.
2. **Efektivitas Google Classroom sebagai Media Pembelajaran** Pemanfaatan Google Classroom terbukti dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, terutama dalam pengelolaan tugas, penyampaian materi, dan komunikasi guru-siswa. Fitur-fitur yang tersedia membantu guru dalam mengorganisasi kegiatan belajar secara sistematis serta memungkinkan siswa untuk belajar lebih mandiri dan fleksibel.
3. **Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran** Penggunaan Google Classroom memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aspek administrasi maupun interaksi pembelajaran. Guru menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi pendidikan, sedangkan siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran digital. Kegiatan ini juga memperkuat kemampuan adaptasi peserta terhadap perubahan sistem pendidikan di era digital.
4. **Faktor Pendukung dan Tantangan** Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari dukungan pihak sekolah, semangat peserta, dan metode pelatihan yang praktis. Namun, masih ditemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan akses internet, perangkat digital yang tidak merata, serta perbedaan tingkat literasi teknologi antar peserta. Faktor-faktor ini perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.
5. **Implikasi dan Keberlanjutan Program** Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, pembentukan komunitas guru pengguna Google Classroom, serta dukungan kebijakan sekolah agar pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat berkelanjutan. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan penggunaan Google

Classroom ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar menjadi bagian dari budaya pembelajaran digital yang permanen.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung transformasi pendidikan menuju era digital. Pelatihan ini bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi teknologi dalam dunia pendidikan. Dengan penguatan literasi digital yang berkelanjutan dan dukungan kebijakan yang memadai, Google Classroom dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2022). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hapsari, D., & Pratama, R. (2021). Utilization of Google Classroom in Online Learning During the Pandemic. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(2), 45–53.
- Kurniawan, H., & Lestari, S. (2023). Digital Literacy and Pedagogical Transformation in Online Learning Environments. *International Journal of Educational Technology*, 5(1), 33–41.
- Putra, M. D., & Rahman, A. (2022). Implementation of Blended Learning Using Google Classroom: A Case Study in Secondary School. *Indonesian Journal of Education Research*, 11(3), 105–114.
- Sari, D. M., & Nugroho, Y. (2024). The Role of Teacher Training in Enhancing Digital Pedagogical Skills. *Journal of Digital Education Research*, 7(2), 89–100.
- Sudjana, N. (2020). *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2024). The Effectiveness of Google Classroom Use in Enhancing the Quality of Online Learning. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 4(2), 78–88.
- Yuliani, N. (2023). Developing Teachers' Digital Competence in the Era of Educational Transformation. *Jurnal Edukasi Digital*, 3(1), 12–20.